

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan peternakan unggas di Indonesia dengan meningkatnya produksi yang di dorong oleh pertambahan populasi, perbaikan genetik, dan produksivitas industri, sektor peternakan harus dikembangkan sebagaimana prinsip agribisnis secara *modern* yang mengelola suatu unit usaha dengan meningkatkan keterkaitan antar komponen dan subsistem yang ada (Maryanti dkk., 2023). Meningkatnya produksi khususnya pada ayam ras pedaging di Indonesia dari 3.765.573 ton ditahun 2022 dan mengalami peningkatan 3.835.917 ton di tahun 2024 (BPS, 2024). Hal ini mengakibatkan permintaan jumlah DOC (*Day Old Chick*) broiler meningkat.

DOC (*Day Old Chick*) ayam broiler adalah anak ayam broiler yang berusia satu hari yang dibudidaya atau di pelihara untuk dimanfaatkan di ambil dagingnya dengan waktu yang singkat. Untuk mendapatkan bibit yang berkualitas maka dibutuhkan juga indukan atau yang disebut dengan PS (*Parent Stock*) yang berkualitas pula.

Peternakan *breeding* PS (*parent stock*) merupakan peternakan Ayam parent stock yang bertujuan untuk menghasilkan DOC (*Day Old Chick*) ayam broiler atau layer. Peternakan *breeding* PS (*Parent Stock*) memerlukan teknologi dan manajemen yang baik untuk menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi. Ayam PS (*Parent Stock*) sendiri merupakan anakan yang dihasilkan oleh GPS (*Grant Parent Stock*) yang di kembangkan hingga menjadi *final stock*. Pemeliharaan parent stock terbagi menjadi beberapa fase *starter*, *grower* dan *layer*. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam pemeliharaan ayam PS (*Parent Stock*) meliputi genetik yang bagus, kandungan nutrisi yang berkualitas, manajemen perkandangan, manajemen pemeliharaan, manajemen *biosecurity* dan sanitasi serta manajemen kesehatan.

PT. Janu Putra Sejahtera merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pembibitan dengan komoditi ayam broiler yang menggunakan sistem kandang tertutup (*close house*). Manajemen pemeliharaan fase *starter* harus

dilakukan dengan benar sesuai SOP (*Standar Oprasional Procedure*) yang di tetapkan oleh perusahaan. SOP dalam perusahaan *breeding farm* ini mampu melaksanakan pemeliharaan dengan baik dan benar mulai dari manajemen perkandungan, pemberian pakan dan minum, kesehatan ,biosecurity dan menerapkan K3 (keselamatan dan kesehatan kerja). Supaya memperoleh hasil yang di inginkan oleh perusahaan semua SOP ini harus terlaksana dengan baik.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang ayam *breeding parent stock*.
- b. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan serta pengalaman kerja dibidang peternakan *breeding parent stock*.
- c. Mempelajari dan memahami terkait tatalaksana pemeliharaan ayam *breeding parent stock*.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Mahasiswa dapat memahami program *bioscurity* di *breeding parent stock broiler* fase *starter*.
- b. Mahasiswa dapat memahami manajemen perkandungan ayam *breeding parent stock broiler* fase *starter*.
- c. Mahasiswa dapat memahami manajemen kesehatan dan vaksinasi ayam *breeding parent stock broiler* fase *starter*.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakuakan serangkaiaan keterampilan dibidang *breeding farm parent stock broiler*.
- b. Meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha *breeding farm parent stock broiler*.
- c. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter, penuh dengan kedisiplinan dan bertanggung jawab.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang di laksanakan di PT. Janu Putra Sejahtera yang berada di Desa Ngawis, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan Magang ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu pada tanggal 11 Agustus sampai dengan 11 Desember 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang yaitu dengan mengikuti seluruh kegiatan yang berada di PT. Janu Putra Sejahtera dengan Metode observasi yang dilakukan dengan cara mengetahui langsung sekitar area kandang untuk mengetahui tugas umum dan khusus yang meliputi lokasi perusahaan, peralatan yang digunakan, proses pemeliharaan dan proses produksi. Wawancara dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab kepada pihak- pihak yang bersangkutan seperti manajer *farm*, kepala bagian per unit, dan pembimbing lapang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Data sekunder diperoleh dari catatan perusahaan, data yang di peroleh kemudian diolah dan di analisis secara deskriptif, kemudian akan diolah menjadi laporan magang.